

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA

Ni Kadek Sri Budiartini¹⁾, Anak Agung Putu Agung²⁾, Agus Wahyudi Salasa Gama³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: salasa.gm@gmail.com

Abstract: *This study aims to compare the financial performance of Sharia Commercial Banks with Conventional Banks in Indonesia in the period 2010-2015 using financial ratios. The financial ratios used consist of CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO, and LDR. The data used in this research is obtained from Bank Finance Publication Report 2010 to 2015 issued by Indonesia Stock Exchange. After passing through the purposive sample stage, then a decent sample is used as many as 12 samples, 6 Sharia Commercial Banks. The analytical technique used to compare the financial performance of Sharia Commercial Bank with Conventional Bank is the Independent sample t-test and Mann Whitney Test method. The analysis shows that there are significant differences for each financial ratio between Sharia Commercial Bank and Conventional Bank in Indonesia. Sharia Commercial Bank performs better in terms of CAR and KAP ratios, while Conventional Commercial Banks perform better in terms of ratio of PPAP, NPM, ROA, BOPO, and LDR.*

Keywords: *conventional bank, syariah bank, performance*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pernah mengalami beberapa kali terkena imbas dari krisis global, salah satunya dari krisis global Amerika Serikat di tahun 2008. Krisis global ini terjadi karena kerugian yang dialami industri perumahan (*sub-prime mortgage*) yang berimbas pada industri keuangan global termasuk industri perbankan di Indonesia. Krisis global yang juga berimbas pada industri perbankan di Indonesia secara umum disebabkan oleh lemahnya kualitas sistem perbankan. Lemahnya kualitas sistem perbankan tersebut dapat dilihat dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan dan lemahnya manajemen bank.

Dampak krisis pada industri perbankan terlihat dari bank konvensional yang mengalami kesulitan dalam mengelola arus dananya karena besarnya aliran dana keluar (*capital outflow*), sedangkan pada Bank Syariah terjadi kesulitan likuiditas dalam pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Perbankan Indonesia mulai mampu

melepaskan diri dari krisis global pada tahun 2008 yang ditunjukkan dengan semakin berkembangnya kinerja keuangan di tahun-tahun selanjutnya. Perbankan di Indonesia harus mengantisipasi dampak krisis yang dapat meningkatkan resiko tinggi sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank menurun. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk menganalisa kinerja sebuah bank dari laporan keuangan adalah dengan perhitungan rasio keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) tentang Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* di Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) bahwa rasio CAR pada Perbankan Syariah tidak berbeda secara signifikan

dengan Perbankan Konvensional, namun rasio CAR pada Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menyatakan bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorobin dan Sujadi (2015) yang menunjukkan bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa rasio KAP pada Bank Umum Syariah lebih baik daripada Bank Konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2013) menunjukkan bahwa rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Muqorobin dan Sujadi (2015) menemukan bahwa PPAP Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio *Return On Asset* (ROA) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional, dan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016) yang menyatakan kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional, namun

kinerja keuangan Bank Umum Syariah tidak lebih baik daripada Bank Konvensional. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Betharino, dkk. (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada rasio LDR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Utami (2012) menyatakan kinerja keuangan Bank konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) yang berjudul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Umum Syariah dengan Bank konvensional. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil yang inkonsisten pada penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional yang menggunakan rasio – rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili rasio permodalan, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang mewakili rasio kualitas aset, *Net Profit Margin* (NPM) yang mewakili rasio manajemen, *Return on Asset (ROA)* dan rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio profitabilitas, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mewakili rasio likuiditas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesenjangan penelitian dari penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dari uraian tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Asset (ROA)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
6. Apakah terdapat perbedaan rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
7. Apakah terdapat perbedaan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?
8. Kinerja Keuangan manakah yang lebih baik antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) memiliki hubungan dengan kinerja bank, pencapaian tujuan serta kinerja dari suatu perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pemegang saham (*principal*) memiliki hubungan dengan pihak manajer (*agent*). Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang merupakan keterkaitan antara dua atau lebih pihak.

Salah satu bentuk tanggung jawab manajer kepada pemegang saham adalah memberikan laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan penting bagi pihak eksternal karena pihak eksternal tidak mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi di internal perusahaannya. Tingkat ketergantungan yang lebih besar bagi pihak eksternal terhadap informasi dalam laporan tahunan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini muncul ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Kemungkinan manajer untuk mengurangi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dapat merugikan pemegang saham yang bersangkutan. Dalam pengambilan keputusan, manajer cenderung bersifat jangka pendek sehingga mereka hanya memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Sedangkan pemegang saham cenderung bersifat jangka panjang karena memiliki motif untuk kesejahteraan dan keuntungan jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut, pemegang saham dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manajer, yaitu dengan mengeluarkan biaya *monitoring* dalam bentuk gaji. Dengan adanya *monitoring cost* tersebut manajer akan senantiasa memaksimalkan kesejahteraan pemilik, walaupun keputusan manajer dalam praktik akan berbeda dengan keinginan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Kinerja Bank

Kinerja merupakan hasil dari sasaran yang ingin dicapai perusahaan yang diukur dalam periode tertentu. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Sari, 2006). Kinerja bank merupakan hal yang penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai *intermediary* dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat disbanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga. Pengukuran kinerja bank tentunya bukan hal yang mudah. Pengukuran *versi* Bank Indonesia mencakup *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity*. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini sudah dapat menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Pengukuran kinerja bank dapat dinilai melalui kesehatannya.

HIPOTESIS

Analisis Perbedaan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif

yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menyatakan bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorobin dan Sujadi (2015) yang menunjukkan bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah.

Hipotesis 2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Rasio pemenuhan PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muqorobin dan Sujadi (2015) menyatakan bahwa kinerja PPAP pada Bank Syariah lebih rendah daripada Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio PPAP antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hipotesis 3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Hipotesis 4: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio *Return On Aset* (ROA) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Angraini (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio LDR pada Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 7: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) menunjukkan bahwa CAR di Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmelawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Muqorobin dan Sujadi (2015) juga menunjukkan hasil bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Bank Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 8: Kinerja Keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank

METODE PENELITIAN

Variabel

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator permodalan yaitu rasio kecukupan modal minimum pada bank. Merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dalam penelitian ini adalah CAR pada laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan selama periode 2010-2015. Pada penelitian ini CAR dihitung menggunakan rasio antara jumlah modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam menelaah CAR pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas :
 - a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan atau kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya)
 - b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss sharing investment account*) yaitu mudharabah (*General Investment Account/mudharabah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah*)
- 2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Perhitungan kualitas

aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

- 3) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 4) Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dibanding pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.
- 5) *Return On Assets* (ROA) adalah suatu rasio yang dinyatakan dalam presentase, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset bank tersebut.
- 6) *Loan Deposit to Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah dan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel adalah pengambilan sebagian obyek dari keseluruhan obyek, dan atas hasil penyelidikan itu suatu keputusan atau kesimpulan mengenai keseluruhan itu dibuat. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya

metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan). Pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian yaitu:

- 1) Sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 (enam) tahun berturut-turut yang mempunyai laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dan secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama 6 (enam) tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 yang dilaporkan ke Bank Indonesia.
- 2) Sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap terutama yang menjadi variable-variabel dalam penelitian ini (variabel CAR, KAP, PPAP, NPM, BOPO, ROA, dan LDR) periode 2010-2015.
- 3) Sampel merupakan Bank Konvensional yang memiliki cabang Bank Umum Syariah dan telah *go public* yang menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama enam tahun berturut-turut dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dari kriteria sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 bank, yang terdiri dari 6 bank konvensional, yaitu Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Mega, Bank Bukopin dan 6 bank syariah, yaitu Bank Central Asia (BCA) Syariah, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia

(BRI) Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Bukopin dengan total sampel sebanyak 72 data yang merupakan sampel 12 bank selama periode tahun 2010-2015. Kriteria tersebut ditetapkan karena sesuai dengan latar belakang penelitian ini, yaitu ingin mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada bank konvensional yang juga membuka kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, yang ada di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (uji *K-S*).

Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Apabila data berdistribusi normal, maka uji beda ini dilakukan dengan menggunakan metode *independent sample t-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda ini dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Mann Whitney Test*. Uji ini digunakan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (*K-S*). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel. 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

	BOPO	ROA	CAR	LDR	PPAP	NPM	KAP	
N	72	72	72	72	72	72	72	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,9275	2,0021	17,8076	82,0125	2,0986	21,9329	47,9113
	Std. Deviation	17,48851	1,24577	9,00751	11,48130	3,78803	16,02954	2,36826
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,126	,273	,100	,384	,157	,165
	Positive	,098	,108	,273	,045	,384	,157	,165
	Negative	-,120	-,126	-,214	-,100	-,329	-,088	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z	1,022	1,069	2,314	,845	3,258	1,336	1,399	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,247	,203	,000	,473	,000	,056	,040	

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai sig pada variabel CAR adalah 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.sig* (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara tidak normal. Nilai sig pada variabel KAP adalah 0,040. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.sig* (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yang berarti data terdistribusi tidak normal. Nilai sig pada variabel PPAP adalah 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.sig* (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yang berarti data terdistribusi tidak normal. Nilai sig pada variabel NPM adalah 0,056. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Nilai sig pada variabel ROA adalah 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Nilai sig pada variabel BOPO adalah 0,247. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Nilai sig pada variabel LDR adalah 0,473. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Selanjutnya data yang berdistribusi normal diuji dengan uji parametrik untuk uji dua beda sampel menggunakan uji *T-independent*, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji *Mann Whitney test*.

Analisis Perbedaan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil uji statistik *Mann Whitney*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil penelitian secara empiris membuktikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional dalam mengelola perusahaannya memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal kecukupan modal. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah seluruh modal bank dengan total ATMR. Semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil uji statistik *Mann Whitney*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil penelitian secara empiris membuktikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional dalam mengelola perusahaannya memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menyatakan bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Nilai rata-rata Bank Konvensional lebih tinggi daripada Bank Umum Syariah hal ini menjadi indikator bahwa kualitas aktiva produktif Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorobin dan Sujadi (2015) yang menunjukkan bahwa rasio Kualitas

Aktiva Produktif (KAP) Bank Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah.

Analisis Perbedaan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

Hasil uji statistik *Mann Whitney*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Hasil penelitian secara empiris membuktikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional dalam mengelola perusahaannya memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal kemampuan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki bank.

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor aset bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif dan tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio pemenuhan PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio PPAP antara Bank Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

Analisis Perbedaan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil uji statistik *T-independent*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini

berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil penelitian secara empiris membuktikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional berbeda dalam mengelola profit margin yang diterapkan pada kedua bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Analisis Perbedaan Rasio *Return On Aset* (ROA) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil uji statistik *T-independent*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return on Aset* (ROA) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Secara empiris membuktikan bahwa Bank Konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi (2,91) daripada Bank Umum Syariah (1,09). Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviana (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

Hasil uji statistik *T-independent*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000

(< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Secara empiris Bank Konvensional lebih efisien daripada Bank Umum Syariah hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada Bank Konvensional sebesar 67,62 dan nilai rata-rata 86,22 pada Bank Umum Syariah. Semakin kecil rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan semakin efisien pengelolaan bank terhadap biaya operasional. Oleh karena itu, jika rasio BOPO semakin kecil maka kinerja bank semakin baik.

Penelitian yang dilakukan Abustan (2009) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio BOPO antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Analisis Perbedaan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

Hasil uji statistik *T-independent*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Tabel 2. Rata-rata Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional

No.	Rasio	Bank Umum Syariah	Bank Konvensional
1	CAR	19.48	16.13
2	KAP	47.26	48.57
3	PPAP	2.42	1.78
4	NPM	11.35	32.51
5	ROA	1.09	2.91
6	BOPO	86.22	69.62
7	LDR	88.78	75.24

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai rata-rata untuk CAR pada Bank Umum Syariah adalah 19,48 dan nilai rata-rata untuk CAR pada Bank Konvensional adalah 16,13, hasil ini menunjukkan nilai rata-

(< 0,05), sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa nilai rata-rata Bank Umum Syariah lebih tinggi (88,78) daripada Bank Konvensional (75,24). Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan bahwa dana yang telah disalurkan lebih tinggi daripada dana pihak ketiga (DPK) yang berada di bank atau tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2009) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio LDR pada Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.

rata CAR pada Bank Umum Syariah lebih besar daripada nilai rata-rata pada Bank Konvensional. Hal ini berarti Bank Umum Syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal kecukupan modal daripada Bank Konvensional.

Nilai rata-rata untuk KAP pada Bank Umum Syariah adalah 47,26 dan nilai rata-rata untuk KAP pada Bank Konvensional adalah 48,57, hasil ini menunjukkan nilai rata-rata KAP pada Bank Umum Syariah lebih kecil daripada nilai rata-rata pada Bank Konvensional. Hal ini berarti Bank Umum Syariah lebih baik daripada Bank Konvensional dalam hal menjaga Kualitas Aktiva Produktif.

Nilai rata-rata untuk PPAP pada Bank Umum Syariah adalah 2,42 dan nilai rata-rata untuk PPAP pada Bank Konvensional adalah 1,78, hasil ini menunjukkan nilai rata-rata PPAP pada Bank Umum Syariah lebih besar daripada nilai rata-rata pada Bank Konvensional. Hal ini berarti Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah dalam hal Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, karena semakin kecil rasio PPAP maka Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Nilai rata-rata untuk NPM pada Bank Umum Syariah adalah 11,35 dan nilai rata-rata untuk NPM pada Bank Konvensional adalah 32,51, hasil ini menunjukkan nilai rata-rata NPM pada Bank Umum Syariah lebih kecil daripada nilai rata-rata pada Bank Konvensional. Hal ini berarti Bank Konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan bersih daripada Bank Umum Syariah. Karena semakin besar NPM, maka kinerja perbankan akan semakin produktif.

Nilai rata-rata untuk ROA pada Bank Umum Syariah adalah 1,09 dan nilai rata-rata untuk ROA pada Bank Konvensional adalah 2,91, hasil ini menunjukkan nilai rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah lebih kecil daripada nilai rata-rata pada Bank Konvensional. Hal ini berarti Bank Konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik daripada Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Karena semakin besar rasio ROA ini mengindikasikan kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan semakin baik.

Nilai rata-rata untuk BOPO pada Bank Umum Syariah adalah 86,22 dan nilai rata-rata untuk BOPO pada Bank Konvensional adalah 69,62, hasil ini menunjukkan nilai rata-rata BOPO pada Bank Umum Syariah lebih besar daripada nilai rata-rata pada Bank Konvensional. Hal ini berarti Bank Konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik daripada Bank Umum Syariah dalam hal Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional. Semakin kecil rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan semakin efisien pengelolaan bank terhadap biaya operasional. Oleh karena itu, jika rasio BOPO semakin kecil maka kinerja bank semakin baik.

Nilai rata-rata untuk LDR pada Bank Umum Syariah adalah 88,78 dan nilai rata-rata untuk LDR pada Bank Konvensional adalah 75,24, hasil ini menunjukkan nilai rata-rata LDR pada Bank Umum Syariah lebih besar daripada nilai rata-rata pada Bank Konvensional. Hal ini berarti Bank Konvensional memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Karena semakin besar rasio LDR ini mengindikasikan semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara umum terdapat perbedaan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional dengan melihat nilai rata-rata rasio keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan pada Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2014) menunjukkan bahwa CAR di Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmelawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Muqorobin dan Sujadi (2015) juga menunjukkan hasil

bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional.
8. Kinerja Keuangan Bank Konvensional lebih baik daripada Bank Umum Syariah.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan laporan keuangan tahunan yang dilengkapi catatan atas laporan keuangan, sehingga semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia lengkap.
2. Apabila penelitian menggunakan sampel laporan keuangan yang dilaporkan untuk Bank Indonesia, hendaknya perhitungan rasio CAMEL disesuaikan mendekati ketentuan Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank yang layak beroperasi, sehingga hasilnya lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya pengambilan sampel data bank yang lebih banyak akan mempermudah peneliti untuk membandingkan maupun melakukan pengamatan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Agustian, Rionaldo. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Angraini. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Astari. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, Jambi.

- Betharino, Lengga., Susanti., dan Ariwan Joko. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Dianasari, Nurul. 2014. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bank Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305-360.
- Muqorobin, Agus., dan Sujadi. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Syariah (X) dan Bank Konvensional (Z) Tahun 2009-2013. *Seminar Nasional dan the 2nd Call For Syariah Paper*.
- Ningtyas, Candra Puspita., Darminto., dan Achmad Husaini. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Rasio Keuangan. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Pertiwi, Tinandri Yuan. 2014. Perbandingan Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada Laporan Keuangan Bank Bukopin, Bank Mayapada, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2013). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/177/173>, diakses pada tanggal 29 November 2017.
- Rohmelawati, 2015. Studi Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Juristek*. 4 (1): 1-15.
- Sari, Marlupi Nanda Permata. 2006. Analisis Kinerja Perbankan dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Setyaningsih, Ari dan Setyaningsih Sri Utami. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 13 (1): 100-115.
- Silviana, Ana. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010-2014). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.